

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah melahirkan berbagai inovasi teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*), salah satunya adalah dompet digital (*e-wallet*). Inovasi ini memungkinkan pengguna melakukan berbagai aktivitas keuangan seperti pembayaran tagihan, transfer dana, serta pembelian produk secara elektronik. Seiring meningkatnya digitalisasi ekonomi, *e-wallet* berkembang pesat di kalangan masyarakat muda, khususnya Generasi Z yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap kemajuan teknologi (Groda & Kusbianto, 2025).

Menurut Sianturi & Suhandak (2019), kemajuan teknologi dan digitalisasi telah mendorong inovasi dalam sistem pembayaran di berbagai negara, termasuk Indonesia, yang berupaya mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai dan mendorong terciptanya *Less Cash Society* melalui program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang diinisiasi oleh Bank Indonesia sejak tahun 2014. Bank Indonesia (2019) juga melaporkan bahwa kebijakan penggunaan uang elektronik terus diperluas untuk mendukung efisiensi dan keamanan transaksi non-tunai, yang menjadi landasan perkembangan layanan *e-wallet* di Indonesia.

Hal ini menunjukkan tingginya adopsi *e-wallet* terutama di kalangan anak muda yang menginginkan efisiensi dan kemudahan transaksi digital. Menurut Bank Indonesia (2024), jumlah transaksi melalui QRIS meningkat sebesar 112% dibandingkan tahun sebelumnya, dan 58% penggunanya berasal dari kelompok

usia 18–25 tahun, yang sebagian besar merupakan mahasiswa. Peningkatan ini menegaskan bahwa generasi muda semakin akrab dengan sistem keuangan digital yang praktis, cepat, dan efisien.

Generasi Z, yakni individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal memiliki ketergantungan tinggi terhadap teknologi digital dan internet. Mereka menjadi segmen pengguna utama e-wallet di Indonesia, menggunakan platform seperti DANA, OVO, ShopeePay, Link aja dan GoPay dalam berbagai aktivitas finansial sehari-hari. Pola penggunaan ini menandai pergeseran perilaku keuangan dari sistem konvensional menuju sistem keuangan digital yang lebih efisien (Hariyani & Prasetyo, 2024). Yanti & Isnaeni (2022) menyebutkan bahwa salah satu alasan utama mengapa e-wallet populer di kalangan mahasiswa adalah faktor kepraktisan dan fitur menarik seperti potongan harga (sale/diskon) yang membantu pengguna memperoleh harga yang lebih murah sehingga dapat menghemat pengeluaran apabila dimanfaatkan secara bijaksana.

Namun, kemudahan transaksi yang ditawarkan e-wallet sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Generasi Z dikenal memiliki kecenderungan terhadap perilaku konsumtif dan kepuasan instan (*instant gratification*), yang dapat memengaruhi stabilitas finansial mereka. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak. Christina (2024) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat dan perilaku penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa, sementara Utami, Shakilla, & Parlina (2025) mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa masih memiliki tingkat literasi

keuangan yang rendah. Kondisi ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan agar penggunaan e-wallet tidak hanya berorientasi pada kemudahan, tetapi juga mendukung pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Kemudahan transaksi menjadi faktor lain yang memengaruhi keputusan penggunaan e-wallet. Desain aplikasi yang sederhana, fitur pembayaran instan, serta integrasi dengan berbagai layanan daring memperkuat preferensi pengguna terhadap e-wallet. Erwan et al. (2023) menambahkan bahwa penggunaan kode QR dalam *e-wallet* mempercepat transaksi dan mengurangi waktu tunggu yang dibutuhkan dalam metode pembayaran *konvensional*, sehingga menarik minat pengguna muda yang mengutamakan efisiensi dan kenyamanan.

Temuan Choirunnisa (2024) memperlihatkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keputusan Generasi Z untuk mengadopsi ShopeePay. Peningkatan persepsi kemudahan tersebut belum tentu disertai dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang proporsional, karena kenyamanan transaksi dapat menurunkan kontrol terhadap pengeluaran pribadi. Kemudahan transaksi perlu diimbangi dengan kesadaran finansial agar tidak memicu perilaku konsumtif.

Strategi promosi melalui pemberian potongan harga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan minat penggunaan e-wallet. Program potongan harga terbukti efektif menarik perhatian konsumen dan meningkatkan frekuensi transaksi. Hasil ini selaras dengan temuan Yanti dan Isnaeni (2022) yang menyebutkan bahwa promosi berupa potongan harga dapat memengaruhi perilaku

konsumtif mahasiswa apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Penelitian Azijah (2025) juga menyatakan bahwa kemudahan penggunaan, promosi, dan potongan harga secara bersama-sama memengaruhi perilaku penggunaan *e-wallet* serta berdampak terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi, di mana kemudahan transaksi dan potongan harga mampu meningkatkan efisiensi, namun berpotensi menurunkan kemampuan pengelolaan keuangan bila tidak didukung literasi finansial yang memadai.

Kebijakan nasional mengenai digitalisasi sistem pembayaran turut memperkuat ekosistem *e-wallet* di Indonesia. Implementasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) oleh Bank Indonesia mendorong peningkatan keamanan, efisiensi, serta inklusivitas transaksi non-tunai. Penelitian Mirayani & Saputra (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem ini telah meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan masyarakat dalam bertransaksi digital.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, sebagai bagian dari Generasi Z, telah menggunakan *e-wallet* dalam berbagai aktivitas transaksi sehari-hari, baik untuk kebutuhan akademik, konsumsi, maupun hiburan digital. Namun, belum terdapat banyak kajian empiris yang mengulas bagaimana literasi keuangan, kemudahan transaksi, dan potongan harga secara simultan memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di lingkungan universitas tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk menelaah

bagaimana faktor kognitif (literasi keuangan), faktor teknologi (kemudahan transaksi), dan faktor promosi (potongan harga) secara bersama-sama membentuk perilaku finansial mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet*.

Tiga variabel utama literasi keuangan, kemudahan transaksi, dan potongan harga menjadi komponen penting yang memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan individu dalam ekosistem digital. Generasi Z dikenal memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang tinggi akibat pengaruh media sosial dan gaya hidup digital yang serba instan. Berdasarkan temuan Restike, Prasasti, Fitriani, dan Ciptani (2024), kemudahan akses transaksi serta berbagai promosi dari platform keuangan digital, seperti *e-wallet* dan layanan PayLater, dapat mendorong perilaku pembelian impulsif yang berpotensi menurunkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi.

Rahayu (2025) menegaskan bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh substansial terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Edukasi keuangan membantu generasi muda memahami penggunaan *e-wallet* secara bijak, sekaligus meminimalkan risiko perilaku konsumtif berlebihan. Mahasiswa dengan tingkat literasi finansial digital yang tinggi cenderung menggunakan *e-wallet* secara efisien dan bertanggung jawab. Beberapa studi lainnya, seperti Widiyanti & Fikriyah (2024) serta Yoma & Desiyanti (2024), menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan program potongan harga memiliki pengaruh bersama terhadap perilaku konsumtif pengguna *e-wallet*.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, tampak bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian pada konteks lokal, khususnya di wilayah Aceh. Sebagian

besar studi sebelumnya berfokus pada mahasiswa di Jawa dan Bali, sementara penelitian mengenai perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Malikussaleh masih terbatas dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) untuk menjelaskan pengaruh faktor kognitif dan persepsi kemudahan terhadap perilaku keuangan digital. Kedua teori ini relevan karena menekankan peran sikap, persepsi kemudahan, dan kontrol perilaku dalam menentukan keputusan penggunaan teknologi finansial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh literasi keuangan, kemudahan transaksi, dan potongan harga terhadap pengelolaan keuangan melalui penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan digital serta kontribusi praktis bagi universitas dan penyedia layanan *e-wallet* dalam meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan mahasiswa di era teknologi finansial.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z pengguna e-wallet di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

2. Apakah kemudahan transaksi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z pengguna e-wallet di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Apakah potongan harga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z pengguna e-wallet di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z melalui pengguna e-wallet di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan transaksi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z pengguna e-wallet di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Untuk menganalisis pengaruh potongan harga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z pengguna e-wallet di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis antara lain:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan perilaku keuangan digital, khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan melalui penggunaan e-wallet pada Generasi Z. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai pengaruh literasi keuangan, kemudahan transaksi, dan potongan harga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, serta memperluas pemahaman mengenai penerapan teknologi finansial (financial technology) dalam konteks kehidupan akademik dan sosial ekonomi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan empiris mengenai hubungan antara literasi keuangan, kemudahan transaksi, dan potongan harga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z melalui penggunaan e-wallet.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan landasan bagi penelitian berikutnya yang menyoroti tema serupa. Peneliti di masa mendatang dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain serta memperluas objek penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.